

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS 5 SDN 3 MLANDINGAN WETAN TAHUN AJARANN 2022/2023

Ahmat Jailani¹, Reky Lidyawati², Amalia Risqi Puspitaningtyas³

¹Alumni Mahasiswa UNARS Situbondo; Ahmatjailani72@gmail.com

²Wakil Rektor 3 UNARS Situbondo; rekyliyawati@gmail.com

³Dosen PGSD UNARS Situbondo; amalia_puspitaningtyas@unars.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo.

Abstrak: Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 3 Mlandingan Wetan Tahun Ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini lebih memperhatikan bagaimana guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa di kelas. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai keinginan, serta proyek yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat sesuai dalam pembuatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 5 di SDN 3 Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memahami dan menghayati “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 3 Mlandingan Wetan ” Penelitian ini menggunakan guru kelas 5 dan siswa kelas 5 sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan dengan baik, guru menerapkan 6 langkah-langkah sesuai dengan yang ada pada model tersebut. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dengan adanya pemecahan masalah yang diberikan guru, dan sesi presentasi serta diskusi pada saat kegiatan berlangsung dapat menumbuhkan keterampilan – keterampilan siswa. Serta dengan adanya penggunaan media laptop oleh guru membuat siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tugas seorang guru dalam pendidikan yaitu melaksanakan perannya sebagai pendidik

yang mempunyai kompetensi dalam mengajar. Salah satu kemampuan pendidik yang wajib dimiliki adalah kemampuan pedagogik.

Menurut (Rachmah, 2018) kegiatan pendidikan paling penting di sekolah untuk mencapai tujuan mereka adalah kegiatan belajar, sehingga semua organisasi sekolah untuk merencanakan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, untuk menentukan sejauh mana guru dapat mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu sistem yang terdapat di dalam pendidikan. Didalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu siswa sulit memahami materi pembelajaran yang di berikan oleh pendidik. Oleh sebab itu adanya pendidik haruslah dapat memahami karakter dari peserta didik, seiring berjalannya proses pembelajaran guru juga akan mengalami transfer ilmu yang menguntungkan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan penunjang bagi calon generasi penerus bangsa harus memiliki ide ide yang bagus dalam mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran, karena model yang baik dan menarik akan membuat metode belajar mengajar di lingkungan kelas menjadi menarik dan siswa tidak merasa bosan. Dengan hal tersebut penggunaan model dalam pembelajaran sangatlah

diperlukan bagi seorang guru supaya lebih mudah dalam mencapai arah pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Fathurrohman (2017:118) Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Model Pembelajaran tersebut mengajak peserta didik dalam menemukan masalah secara nyata dan terlibat langsung cara mengatasi dan mencari penyelesaian dari masalah yang didapat oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek disini mampu mengajak peserta didik sehingga mengasah keterampilan siswa yang dimana termasuk keterampilan dalam berpartisipasi dalam kelompok, melakukan penelitian, dan berpikir kritis.

Pada penelitian ini lebih memperhatikan bagaimana pendidik ketika melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik diruang kelas. Sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai keinginan, serta proyek yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat sesuai dalam pembuatannya.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di SDN 3 Mlandingan Wetan kelas 5 mempermudah pendidik pada saat penyampaian bahan ajar serta membuat kelas menjadi lebih aktif. Selain itu, peserta didik menjadi lebih dekat dengan sumber belajarnya, rasa yakin dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat karna dengan menggunakan model tersebut siswa dapat merasa apa yang dipelajarinya telah dipahami dan ditemukan akar permasalahannya oleh individu, selain itu kolaborasi antar teman sebaya menjadi lebih mudah, sehingga dapat menambah kemahiran dan wawasan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran IPA Ssiwa Kelas 5 SDN 3 Mlandingan Wetan” karena ingin mengetahui penerapan mengajar berbasis praktek yang baik pada pembelajaran IPA seperti yang kita ketahui apabila guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan praktek guru tidak hanya akan diam saja tetapi harus memantau dan menemani proses pembelajaran tersebut berlangsung, Sehingga penulis disini bermaksud untuk mencari tahu pelaksanaan yang baik sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan proyek terlaksana secara baik dan sesuai dengan harapan yang telah ditargetkan oleh guru.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga dapat dijabarkan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 5 di SDN 3 Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2022/2023 ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian disini adalah untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 5 di SDN 3 Mlandingan Wetan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Model Pembelajaran Berbasais Proyek

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi aspek isi, kegiatan, kondisi, dan hasil (Sutirman, 2013). Aspek isi mencakup: (1) permasalahan disajikan dalam bentuk kesatuan yang utuh dan kompleks, (2) siswa menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner, (3) siswa berjuang mengatasi ambiguitas, dan (4). menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa.

Aspek kegiatan mencakup: (1) siswa melakukan investigasi selama periode tertentu, (2) siswa dihadapkan pada suatu

kesulitan, pencarian sumber dan pemecahan masalah, (3) siswa membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru, (4) siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, dan (5) siswa menerima feedback tentang gagasannya dari orang lain.

Aspek kondisi meliputi: (1) siswa berperan sebagai masyarakat pencari dan melakukan latihan kerjanya dalam kondisi konteks sosial, (2) siswa mempraktekan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, (3) siswa mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya, (4) siswa melakukan simulasi kerja profesional.

Aspek hasil mencakup: (1) siswa menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajarnya, (2) siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri, (3) siswa bertanggung jawab terhadap pilihannya dalam mendemonstrasikan kekompetensi mereka, dan (4) siswa memperagakan kompetensi nyata mereka.

Langkah Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Muhammad Fathurrohman (2017:123-125) Pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu wahana yang memaksimalkan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja ilmiah siswa serta membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan

belajar jangka panjang. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri pada siswa, motivasi untuk belajar, dan mengagumi diri sendiri.

Secara umum langkah – langkah pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penentuan Proyek
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru
5. Penyusunan laporan dan
6. Evaluasi proses dan hasil proyek

Hakikat Pembelajaran Ipa

Menurut Trianto (2010:141) Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses alamiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memahami dan menghayati “ Penerapan

Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 3 Mlandingan Wetan ” Penelitian ini menggunakan guru kelas 5 dan siswa kelas 5 sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 308-309) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Secara umum teknik pengumpulan data terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017 : 335) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengumpulan Data (Data Collection)

Data collection adalah proses mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi dengan mendatangi situasi sosial yang akan diteliti yaitu SDN 3 Mlandingan Wetan, setelah melakukan observasi selanjutnya penulis melaksanakan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik tidak lupa juga melakukan dokumentasi sebagai tanda bukti jika penulis bertanggung sungguh melaksanakan analisis dilokasi tersebut. Terakhir yaitu triangulasi.

Kondensasi data (Data Condensation)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) Kondensasi data merupakan proses memilah, memusatkan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan jadi lebih mantap dan akurat.

Penulis meneliti dan mengumpullkan bukti yang telah dilaksanakan di SDN 3 Mlandingan Wetan mengenai Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA.

Penyajian Data (Data Display)

Apabila data direksi tahap berikutnya yaitu penyajian data. Dengan mendisplaykan data dapat mempermudah penulis dalam menganalisis apa yang telah ditemukan, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Miles and Huberman (1984).

Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara yang telah dikemukakan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sutirman (2013) karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi aspek isi, kegiatan, kondisi, dan hasil. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis selama masa observasi di SDN 3 Mlandingan Wetan karakteristik yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

Aspek Isi

Aspek Isi merupakan kegiatan awal sebelum memasuki proyek guru memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa. Aspek isi meliputi:

1. Permasalahan diberikan dalam

bentuk kesatuan yang utuh dan kompleks.

Permasalahan yang disajikan oleh guru pada awal pembelajaran saling berhubungan dengan materi yang diberikan sebelumnya maka peserta didik tidak mendapatkan kesusahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberi atas pendidik.

2. Peserta didik menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner.

Hubungan ide interdisipliner terjadi ketika guru membentuk kelompok dan membimbing siswa dalam kelompok tersebut. Dengan dibentuknya kelompok dalam kelas siswa dapat saling bertukar fikiran sesama teman dalam menyelesaikan sebuah proyek.

3. Siswa berjuang mengatasi ambiguitas

Dalam mengatasi ambiguitas siswa. Guru mengajak siswa untuk fokus dalam memperhatikan apa yang guru terangkan dan ketika memaparkan sebuah video terkait zat campuran guru memonitor tiap kelompok dan menegur siswa yang sering berbicara, sehingga ambiguitas siswa dapat teratasi.

4. Menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa.

Dengan adanya pelaksanaan praktek yang dilakukan bersama pendidik. hal tersebut bisa membuat siswa mempunyai pengalaman baru dan siswa lebih tertarik pada kegiatan belajarnya, serta siswa dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikann oleh guru dengan interaksi secara nyata degan benda sekitar terkait materi zat campuran.

Aspek Kegiatan

Aspek Kegiatan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dari awal proyek hingga akhir proyek. Aspek kegiatan meliputi:

1. Peserta didik melakukan investigasi selama periode tertentu

Investigasi dilakukan Peserta didik selama proyek berlangsung. Siswa dapat mengamati campuran yang terjadi pada bahan yang telah digunakan sehingga siswa dapat menentukan apakah benda yang telah dicampur termasuk zat homogen dan zat heterogen.

2. Peserta didik diberikan pada suatu kesulitan, pencarian sumber dan memecahkan masalah

Guru memberikan sebuah permasalahan kontekstual yang nantinya siswa mencari jawaban atas permasalahan tersebut dengan sumber bahan yang telah siswa

bawa sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut secara nyata.

3. Peserta didik membuat hubungan antar ide dan memperoleh keterampilan baru

Proyek yang dilakukan siswa dapat membuat siswa memiliki keterampilan baru sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

4. Siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya

Berdasarkan proyek yang dibuat oleh guru dan siswa, Siswa menggunakan alat dan bahan berupa: Sendok, Gelas, Pewarna makanan, Air, Minyak, Dan pasir.

5. Peserta didik menerima feedback tentang gagasannya dari orang lain.

kelompok yang dibentuk bersama guru, siswa dapat berlatih menerima masukan dari orang lain serta siswa dapat saling bertukar gagasan dan kerja sama dalam menuntaskan pekerjaan proyek yang disampaikan guru

Aspek Kondisi

Aspek kondisi merupakan kegiatan inti siswa dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan kelompok masing-masing yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kerja sama siswa. Aspek Kondisi mencakup:

1. Peserta didik berperan sebagai masyarakat pencari dan melaksanakan latihan kerjanya dalam kondisi konteks sosial.

Peserta didik dapat mencari permasalahannya dengan kelompok yang sudah dibentuk bersama pendidik dan melakukan kerja sama dengan teman kelompoknya. Siswa bersama kelompok dapat mencari perbedaan zat campuran pada proyek yang telah dilaksanakan.

2. Peserta didik mempraktekan perilaku manajemen waktu dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok.

Peserta didik memberi waktu terhadap peserta didik dalam melaksanakan proyek untuk diselesaikan secara tepat waktu bersama masing-masing kelompok. Waktu yang diberikan oleh guru sebanyak 60 menit.

3. Peserta didik mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya.

Pada proses kegiatan pendidik bertindak sebagai monitoring dan penyedia terhadap peserta didik, Guru selama kegiatan berlangsung bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa hingga akhir

pembelajaran. Proses pencampuran bahan dilakukan oleh siswa dengan masing-masing kelompok guru sebagai fasilitator bertugas mengontrol kelompok yang mengalami kesulitan.

4. Siswa melakukan simulasi kerja profesional.

Kegiatan proyek yang dilakukan oleh guru, Siswa mengerjakan dengan baik dan kekompakan tiap kelompok dalam menyelesaikan proyek sangat diapresiasi sehingga keprofesionalan siswa dalam menyelesaikan permasalahan perlu diapresiasi.

Aspek Hasil

Aspek hasil merupakan hal yang menjadi tujuan akhir dari proyek yang telah dibuat oleh siswa. Aspek hasil mencakup:

1. Peserta didik menghasilkan produk intelektual yang kompleks sebagai hasil belajarnya.

Pengerjaan proyek yang dilakukan siswa berupa proyek temuan zat campuran homogen dan heterogen. Dengan kerja proyek yang telah dilaksanakan siswa dapat memahami perbedaan zat campuran dan siswa dapat memiliki keterampilan baru dalam

membedakan sebuah zat pada kehidupan sehari-hari siswa.

2. Siswa terlibat dalam melakukan penilaian diri.

Guru kurang optimal dalam penilaian karena penilaian sepenuhnya dilakukan oleh guru dan tidak memberikan penilaian diri kepada masing-masing siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam penilaian yang telah dibuat oleh guru berupa penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif siswa.

3. Siswa bertanggung jawab terhadap pilihannya dalam mendemonstrasikan kompetensi mereka.

Tanggung jawab peserta didik pada awal hingga akhir kegiatan berupa dalam mengerjakan LKPD, Mencampurkan bahan, dan memaparkan hasil kerja proyek di depan kelas. Pendidik memberikan intruksi kepada peserta didik supaya maju kedepan kelas dan memaparkan hasil proyek mereka kepada teman sekelas.

4. Siswa memperagakan kompetensi nyata mereka.

Kompetensi bukan hanya dimaknai sebagai pengetahuan atau kemahiran setiap individu, tetapi

juga kepekaan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang dipahaminya. Kompetensi yang ingin dicapai oleh guru berupa keterampilan siswa dalam mengerjakan proyek, kerja sama serta hasil dari proyek yang dikerjakan oleh siswa sehingga siswa berhasil meningkatkan pemahaman terkait materi yang dipelajarinya.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model berbasis proyek yang diterapkan oleh guru mengutamakan pengetahuan dan pengalaman nyata, berpusat pada siswa, siswa menjadi aktif, kreatif dan tidak bosan.

Sebuah kelas dikatakan telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek jika menerapkan 6 langkah – langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu 1) Penentuan Proyek, 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) Penyusunan Jadwal Proyek, 4) Penyelesaian Proyek dengan fasilitasi guru dan monitoring guru, 5) Penyusunan Laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek 6) Evaluasi Proses dan hasil proyek.

Penentuan Proyek

Kegiatan Penentuan proyek merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis

proyek, pada penentuan proyek guru dapat menentukan tema atau materi yang nantinya digunakan untuk siswa dan guru melakukan praktek. guru memperbolehkan siswa untuk memberikan ide terkait dengan pelaksanaan praktek, kegiatan ini dilakukan pada awal sebelum pelaksanaan praktek dilaksanakan, guru menentukan praktek menyesuaikan dengan tema yang dipelajari saat itu yaitu tema 9 "benda benda disekitar kita. Guru kelas 5 menanyakan kesiapan peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan yang akan dipakai, Pada penentuan proyek guru memperbolehkan siswa memberikan ide atau aspirasinya dalam menentukan proyek asalkan ide tersebut tidak keluar dari materi.

Perencanaan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek

Merencanakan tindakan akhir proyek jauh hari sebelum pelaksanaan dilakukan supaya dalam proses yang dilakukan nantinya berjalan dengan lancar. guru kelas 5 menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dan berbagai keperluan baik itu alat ataupun RPP yang akan digunakan jauh sebelum pelaksanaan praktek dilaksanakan.

Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Supaya tercapai hasil belajar mengajar dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek seorang guru harus menentukan jadwal terlebih dahulu sehingga persiapan yang matang bisa

dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan dimulai, serta penggunaan waktu yang banyak juga diperlukan seperti yang kita ketahui pelaksanaan praktek bukan sesuatu yang sepele untuk dilaksanakan dalam waktu singkat.

Kekurangan waktu merupakan hal yang menjadi kelemahan dalam model berbasis proyek. Menurut Widiasworo (2016, hlm. 189) *project based learning* memiliki kelemahan Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Guru kelas 5 dalam mengatasi hal tersebut dengan cara sebelum pembelajaran proyek dilakukan, guru memperkirakan waktu yang akan diperlukan dalam mencampurkan bahan untuk penyelesaian proyek.

Penyelesaian Proyek Dengan Fasilitasi Dan Monitoring Guru

Pada saat proses pengelolaan kelas pendidik bukan saja menyampaikan materi tetapi pendidik harus memancing siswa untuk bertanya, kegiatan diskusi dilakukan kepada sesama peserta didik, pendidik kepada peserta didik. Peserta didik memberikan pertanyaan apabila menemukan kesulitan pada saat itu tandanya siswa merespon apa yang guru sampaikan dan selama proses pembelajaran berlangsung guru terus melakukan pemantauan terhadap masing masing kelompok. Pendidik memberikan arahan

kepada peserta didik tentang cara melakukan diskusi atau bekerja sama dengan teman kelompok dan bertanggung jawab untuk memotivasi dalam proses pelaksanaan proyek.

Penyusunan Laporan Dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek

Hasil produk yang dilaksanakan oleh peserta didik berupa produk yang nantinya hasil proyek tersebut bisa siswa presentasikan didepan kelas dengan bimbingan guru dalam menyampaikan hasil yang mereka dapat. Aktivitas presentasi pada akhir kegiatan mampu membuat siswa untuk percaya diri dan belajar berani berbicara dengan teman didepan kelas serta nantinya siswa dapat berani berbicara atau mengeluarkan pendapat mereka didepan umum nantinya.

Penulis menemukan bahwa pendidik memerintahkan satu orang dalam setiap kelompok supaya maju kedepan kelas membawa hasil proyek yang telah mereka buat dan memaparkan hasil yang peserta didik kerjakan, Proses presentasi guru memotivasi kepada siswa supaya berani tampil didepan kelas, guru juga membimbing siswa dalam menyampaikan hasil percobaan yang telah mereka buat. Setelah presentasi tidak lupa guru memberikan tepuk tangan atas keberanian siswa yang maju kedepan kelas. Presentasi yang dilakukan oleh siswa nantinya akan

dinilai oleh guru atas keberanian dan kemauan siswa tampil didepan kelas.

Evaluasi Proses Dan Hasil Proyek

Menurut Jaka Afriana (2015:13) Pada bagian asesmen dalam menilai capaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan model berbasis proyek, guru menilai 3 kriteria yaitu sikap, Pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dengan model berbasis proyek berlangsung. Sebanding dengan yang dilakukan oleh guru penilaian dilakukan dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari, Sikap siswa dari awal hingga pembelajaran ditutup dan keterampilan siswa dalam bekerja kelompok serta saat melakukan presentasi didepan kelas. , guru juga menanyakan pada akhir pembelajaran terkait pembelajaran yang dilakukan apakah menyenangkan atau tidak, serta tidak lupa juga guru kelas 5 menanyakan pemahaman siswa terkait apa yang telah dibuat dalam proyek tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis laksanakan melalui “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SDN 3 Mlandingan Wetan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah

dilaksanakan secara baik, guru menerapkan 6 tata cara sesuai dengan yang ada pada model tersebut. Dalam penerapannya yang menjadi prioritas guru dengan menggunakan model berbasis proyek yaitu waktu, karena model berbasis proyek dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang banyak, sehingga guru harus mempertimbangkan segala hal dari awal hingga pembelajaran selesai supaya pengerjaan proyek sesuai dengan tepat waktu.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru dapat memberikan dampak pada minat belajar siswa serta hasil belajar siswa. Dengan adanya pemecahan masalah yang diberikan guru, dan sesi presentasi serta diskusi pada saat kegiatan berlangsung dapat menumbuhkan keterampilan – keterampilan siswa. Serta dengan adanya penggunaan media laptop oleh guru membuat siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model Model Pembelajaran Inovatif: Aternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.cv
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv
- TRIANTO. 2017. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum tingkat satuan Pendidikan, (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistwm Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Afriana, Jaka. (2015). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*.

Abstract: The research, titled "Implementation of Project-Based Learning Model in Science Subject for 5th Grade Students at SDN 3 Mlandingan Wetan in the Academic Year

2022/2023," focuses on how teachers implement the project-based learning model for students in the classroom. This ensures that the classroom learning process runs smoothly according to their desires, and the projects assigned are effectively delivered and align with their creation.

This research aims to determine how the implementation of the project-based learning model is carried out for 5th-grade students at SDN 3 Mlandingan Wetan, Bungatan Subdistrict, Situbondo Regency, in the academic year 2022/2023.

The research methodology used in this thesis is qualitative descriptive research. The researcher seeks to understand and deeply appreciate the "Implementation of the Project-Based Learning Model in Science Subjects for 5th Grade Students at SDN 3 Mlandingan Wetan." This research relies on 5th-grade teachers and 5th-grade students as the primary sources of data, and the research findings are presented in the form of words or statements that accurately represent the actual situation.

Based on the research findings, it can be concluded that: The implementation of the project-based learning model has been carried out effectively, with teachers following the 6 steps as specified in the model. The implementation of the project-based learning model by teachers has the potential to increase students' interest in learning and improve their learning outcomes.

The problem-solving activities provided by the teacher, as well as presentation and discussion sessions during the learning activities, can enhance students' skills. The use of laptops as a teaching tool by the teacher has further motivated students to engage in project-based learning.

Keywords: Project-Based Learning Model